

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG), Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi dengan sampel perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 dengan menggunakan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017. Sampel yang digunakan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 50 perusahaan dengan total 200 data observasi. Penelitian ini dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka hasil penelitian atas rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan yang terlibat dalam praktik tanggung jawab sosial memiliki biaya keuangan yang lebih besar sedangkan penjualan yang dicapai tidak mampu memberi keuntungan. Tata kelola dianggap baik dan mampu menurunkan tingkat risiko, dalam hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan tata kelola yang lebih

ketat dengan kebijakan membuat perusahaan sulit dalam mencari keuntungan.

2. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, hal ini terjadi karena Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik. Nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak, sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, hal ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

4. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan secara positif signifikan, hal ini terjadi karena pengungkapan ESG yang efektif dan komprehensif dapat diterapkan oleh perusahaan dari berbagai ukuran. Baik perusahaan besar maupun kecil dapat mengadopsi praktik ESG yang baik, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam efektivitas pengungkapan tersebut.
5. Ukuran Perusahaan mampu memperlemah pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan, hal ini terjadi karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya finansial dan non-finansial. Hal ini dapat membuat perusahaan kurang bergantung pada pengawasan langsung dari dewan komisaris untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, karena mereka memiliki tim manajemen yang kuat dan berpengalaman.
6. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, hal ini terjadi karena kualitas dan efektivitas komite audit sering kali bergantung pada keahlian dan independensi anggota komite, bukan pada ukuran perusahaan. Anggota komite audit yang kompeten dan independen dapat menjalankan tugas pengawasan dengan baik, tetapi ini tidak selalu berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. fungsi dan tanggung jawab komite audit adalah sama, terlepas dari besar atau kecilnya perusahaan. Standar tata kelola perusahaan yang baik mengharuskan

adanya komite audit yang efektif di semua perusahaan publik, tanpa memandang ukurannya.

5.2. Saran

1. Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, namun perusahaan didorong untuk terus menyediakan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola karena hal ini wajib bagi semua perusahaan. Lebih lanjut, hadirnya informasi sosial dan lingkungan dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan betapa pedulinya suatu perusahaan terhadap lingkungan, dan kegiatan sosial ini dapat menambah modal suatu perusahaan sehingga bermanfaat dalam jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan juga diwajibkan untuk memberikan informasi mengenai tata kelola perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki tata kelola internal yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan teliti lebih lanjut karakteristik dewan komisaris yang dapat meningkatkan efektivitasnya, seperti ukuran dewan, tingkat independensi, keahlian anggota dewan, dan frekuensi rapat.

3. Pertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi interaksi antara ukuran perusahaan dan variabel lain, seperti industri, struktur kepemilikan, atau tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Pertimbangkan peran auditor eksternal dalam memastikan efektivitas komite audit dan kualitas audit internal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel dan proksi lain yang memiliki indikasi lebih berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mengambil sampel dari sektor lain untuk melihat apakah terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

